



Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Rawat Inap Zam Zam Medica

Lila Kurniawati¹, Isne Susanti², Margiyati³

^{1,2,3} Program Studi Diploma III Kebidanan, Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Yogyakarta, Indonesia

Email : tyandrachmad17@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 08, 2025

Revised September 11, 2025

Accepted September 15, 2025

Keywords:

Knowledge, Postpartum

Mothers, Umbilical Cord Care,

Newborns

ABSTRACT

Infant mortality due to umbilical cord infection remains a serious global health problem. WHO reported that around 1.3 million infants died from umbilical cord infections in 2021. In Indonesia, the incidence of neonatal infections ranges from 24–34%, with umbilical cord infection being the second leading cause of death after neonatal asphyxia. Postpartum mothers' knowledge of proper umbilical cord care is crucial in preventing complications and reducing infant mortality rates. This study aims to determine the level of knowledge of postpartum mothers regarding umbilical cord care for newborns at Zam Zam Medica Primary Inpatient Clinic, Bantul, in 2025. This research employed a descriptive quantitative method with a cross-sectional approach. The study population consisted of all postpartum mothers who delivered at the clinic, totaling 30 respondents, and a total sampling technique was applied. The research instrument was a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed univariately using frequency distribution and percentages. The results showed that 93.3% of respondents had good knowledge, 6.7% had sufficient knowledge, and none had poor knowledge. Respondents' characteristics were mostly aged 20–35 years (73.3%), had a senior high school education (60%), and were multiparous with two children (46.7%). The study concludes that the level of knowledge of postpartum mothers regarding umbilical cord care at Zam Zam Medica Primary Inpatient Clinic is categorized as good. This indicates the effectiveness of health education programs provided by health workers in improving mothers' understanding of proper umbilical cord care to prevent infection-related complications in newborns.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 08, 2025

Revised September 11, 2025

Accepted September 15, 2025

ABSTRAK

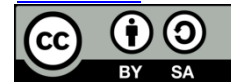
Angka kematian bayi akibat infeksi tali pusat masih menjadi masalah kesehatan global yang serius. WHO mencatat sekitar 1,3 juta bayi meninggal akibat infeksi tali pusat pada tahun 2021. Di Indonesia, kejadian infeksi pada bayi baru lahir berkisar 24–34%, dengan infeksi tali pusat menempati penyebab kematian kedua setelah asfiksia

**Kata Kunci :**

Pengetahuan, Ibu Nifas,
Perawatan Tali Pusat, Bayi
Baru Lahir

neonatorum. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat sangat penting dalam mencegah komplikasi dan menurunkan angka kematian bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Pratama Rawat Inap Zam Zam Medica Bantul tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas yang melahirkan di klinik tersebut sebanyak 30 orang, dengan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93,3% responden memiliki pengetahuan baik, 6,7% berpengetahuan cukup, dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Karakteristik responden mayoritas berusia 20–35 tahun (73,3%), berpendidikan SMA (60%), dan multipara dengan dua anak (46,7%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Pratama Rawat Inap Zam Zam Medica termasuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan adanya efektivitas program edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dalam meningkatkan pemahaman ibu nifas mengenai perawatan tali pusat yang benar untuk mencegah komplikasi infeksi pada bayi baru lahir.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Lila Kurniawati
Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah
E-mail: tyandrachmad17@gmail.com

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting untuk menilai derajat kesehatan karena bayi sangat rentan terhadap penyakit infeksi. Pada tahun 2021, tercatat 1,3 juta bayi meninggal akibat infeksi tali pusat (WHO, 2022). Tahun berikutnya, terdapat 2,3 juta kematian neonatal di seluruh dunia dengan rata-rata 6.500 kematian bayi per hari (WHO, 2022). Di Indonesia, infeksi neonatus masih tinggi, yaitu 24%–34%, dengan infeksi tali pusat sebagai penyebab kematian kedua setelah asfiksia (Kemenkes RI, 2024). WHO juga melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 560.000 kematian bayi akibat infeksi tali pusat (WHO, 2022). Di kawasan Asia Tenggara, jumlah kematian mencapai 126.000 jiwa (Muhaimin dkk., 2024).

Indonesia menempati peringkat kedelapan tertinggi di dunia dalam angka kematian neonatal, dengan estimasi 60.000 kematian neonatal atau 12,1 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (UNICEF Indonesia, 2023). Data Kementerian Kesehatan mencatat angka kematian bayi nasional masih di atas 15 per 1.000 kelahiran hidup, jauh lebih tinggi dibandingkan negara maju yang di bawah 2 per 1.000 (Kemenkes RI, 2024). Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), jumlah kematian bayi menurun dari 282 kasus pada 2020 menjadi 178 kasus pada 2024 (BPS, 2024). Namun, pada tahun 2022 masih ditemukan 62 kasus kematian neonatal, dengan penyebab utama berat badan lahir rendah 30%, sepsis 27%, dan asfiksia 15,3% (Dinas Kesehatan DIY, 2023).

Faktor perawatan tali pusat berperan penting dalam pencegahan infeksi. Sayangnya, masih banyak ibu yang melakukan praktik tradisional seperti menggunakan ramuan herbal,



bedak, atau koin yang justru berisiko menyebabkan infeksi (Septiasari, 2023). Pengetahuan ibu terbukti berhubungan dengan praktik perawatan. Ibu dengan pengetahuan baik mampu melakukan perawatan secara benar (Apriyanti, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa ibu berpengetahuan kurang cenderung tidak melakukan perawatan tali pusat sesuai prosedur (Rini dkk., 2019). Bidan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan (Peraturan Presiden RI, 2019). Data Dinas Kesehatan DIY menunjukkan cakupan pelayanan ibu nifas mencapai 96,18% pada 2023, namun menurun menjadi 87,57% pada 2024 (Dinas Kesehatan DIY, 2024). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa sebagian besar ibu mendapatkan informasi utama mengenai perawatan tali pusat dari bidan (Yusraini & Zebua, 2021).

Studi pendahuluan di Klinik Pratama Rawat Inap Zam Zam Medica menunjukkan masih terdapat kesenjangan pengetahuan. Dari 10 ibu nifas yang diwawancarai, hanya 3 orang memiliki pengetahuan baik, sedangkan 7 lainnya berpengetahuan kurang. Hal ini menjadi dasar penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Rawat Inap Zam Zam Medica Bantul Tahun 2025.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Klinik Pratama Rawat Inap Zam Zam Medica Bantul pada Juli–Agustus 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas sebanyak 30 orang, yang sekaligus dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur berisi 21 item pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach’s Alpha = 0,904). Hasil jawaban dikategorikan menjadi tiga tingkat pengetahuan (baik, cukup, kurang) dan dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi serta persentase. Penelitian dilaksanakan sesuai etika penelitian dengan informed consent, anonimitas, kerahasiaan data, dan ethical clearance dari Komite Etik UNJAYA No. Skep/496/KEP/VIII/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 ibu nifas yang melahirkan di Klinik Pratama Rawat Inap Zam Zam Medica Bantul pada Juli–Agustus 2025. Seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Karakteristik responden diperoleh dari hasil analisis data dengan SPSS:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	SD	1	3,3
	SMP	4	13,3



Pendidikan	SMA	18	60,1
	Diploma/Sarjana	7	23,3
	Jumlah	30	100
Usia	< 20 tahun	1	3,3
	20-35 tahun	22	73,4
	> 35 tahun	7	23,3
	Jumlah	30	100
Paritas	1 anak	8	26,7
	2 anak	14	46,7
	3 anak	4	13,3
	> 3 anak	4	13,3
	Jumlah	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA (60,0%), sedangkan yang berpendidikan SD hanya 3,3%. Dari segi usia, sebagian besar berada pada rentang 20–35 tahun (73,3%), sementara responden berusia di bawah 20 tahun hanya 3,3%. Berdasarkan paritas, ibu dengan dua anak mendominasi (46,7%), sedangkan yang memiliki tiga anak maupun lebih dari tiga anak masing-masing sebesar (13,3%).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 ibu nifas di Klinik Pratama Rawat Inap Zam Zam Medica, seluruh responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat

Tingkat Pengetahuan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	> 76%	28	93,3
Cukup	56-75%	2	6,7
Kurang	< 56%	0	0
Total		30	100

Dari 30 responden, sebanyak 28 orang (93,3%) memiliki pengetahuan baik dengan skor >76%, sedangkan 2 orang (6,7%) memiliki pengetahuan cukup dengan skor 56–75%. Tidak ditemukan responden dengan pengetahuan kurang (<56%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas memiliki pemahaman yang baik mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.



B. Pembahasan

1. Analisis Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu 18 orang (60%), disusul diploma/sarjana 7 orang (23,3%), SMP 4 orang (13,3%), dan SD 1 orang (3,3%). Hasil ini sejalan dengan temuan Fatimah & Saputri (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan formal berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami informasi kesehatan dari tenaga medis. Ibu dengan pendidikan menengah ke atas lebih mudah memahami instruksi perawatan tali pusat, sebagaimana dijelaskan Oktavia et al. (2023), bahwa pendidikan SMA mendukung kemampuan analisis dan sikap kritis dalam menerima informasi.

Hal ini membuat ibu lebih selektif terhadap mitos atau praktik tradisional yang tidak sesuai ilmu kesehatan. Selain itu, Sidabutar et al. (2021) menegaskan bahwa tingkat pendidikan yang baik mendorong ibu untuk mencari informasi dari sumber terpercaya seperti tenaga kesehatan, media digital, atau buku panduan. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah lebih sering bergantung pada informasi keluarga atau lingkungan sekitar yang belum tentu akurat. Ariningtyas (2019) juga menambahkan bahwa pendidikan formal tidak hanya memengaruhi pemahaman, tetapi juga keterampilan dalam praktik perawatan. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih sistematis dalam melakukan perawatan tali pusat serta lebih peka dalam mengenali tanda komplikasi pada bayi.

2. Analisis Karakteristik Responden berdasar Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 22 orang (73,3%). Temuan ini konsisten dengan penelitian Ambali et al. (2024) di RS Elim Rantepao yang juga menemukan dominasi usia dewasa muda pada responden penelitian mereka. Rentang usia ini merupakan periode optimal untuk reproduksi sekaligus pembelajaran, karena kemampuan kognitif individu berada pada fase puncaknya.

Kelompok usia produktif memiliki daya tangkap serta pemahaman yang lebih baik terhadap informasi baru, termasuk edukasi kesehatan mengenai perawatan tali pusat. Yusraini & Zebua (2021) menegaskan bahwa ibu dalam usia produktif lebih mudah menerima edukasi kesehatan karena didukung kondisi fisik dan mental yang prima serta motivasi tinggi untuk memberikan perawatan terbaik bagi bayinya.

Berbeda halnya dengan responden berusia di bawah 20 tahun yang hanya berjumlah 1 orang (3,3%), dimana pada tahap ini individu masih memerlukan bimbingan lebih intensif karena kematangan emosional dan pengalaman belum terbentuk secara optimal. Sementara itu, responden berusia di atas 35 tahun (23,3%) meskipun memiliki kematangan emosional, cenderung mengalami penurunan daya ingat dan fungsi kognitif dibanding kelompok usia lebih muda. Harefa et al. (2024) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian mereka berada pada usia reproduksi sehat.

3. Analisis Karakter Responden berdasar Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki 2 anak sebanyak 14 orang (46,7%), disusul responden dengan 1 anak sebanyak 8 orang (26,7%), dan responden dengan ≥ 3 anak sebanyak 4 orang (13,3%). Temuan ini sejalan dengan Damayanti et al. (2019) yang menyatakan bahwa ibu multipara memiliki keunggulan dari sisi pengalaman praktis dalam perawatan bayi.



Pengalaman melahirkan sebelumnya memberikan bekal bagi ibu untuk lebih percaya diri dan terampil dalam merawat tali pusat. Johan et al. (2018) menambahkan bahwa pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan motorik dalam praktik perawatan. Sebaliknya, ibu primipara atau yang baru memiliki anak pertama cenderung lebih cemas dan berisiko melakukan kesalahan karena kurang pengalaman. Lestari et al. (2020) menemukan bahwa kelompok ini membutuhkan bimbingan lebih intensif dari tenaga kesehatan.

Namun, pengalaman saja tidak cukup. Susilawati & Patimah (2020) menekankan bahwa ibu multipara tetap perlu mendapatkan informasi terbaru, karena praktik perawatan tali pusat dapat berubah mengikuti perkembangan ilmu dan rekomendasi medis. Dengan demikian, baik primipara maupun multipara tetap membutuhkan edukasi yang komprehensif dan terkini.

4. Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Tali Pusat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93,3% ibu nifas memiliki pengetahuan baik tentang perawatan tali pusat, berdasarkan usia, paritas, dan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan Sidabutar et al. (2021) yang melaporkan 100% pengetahuan baik, serta Oktavia et al. (2023) dengan 80,8%. Persentase ini jauh meningkat dibanding studi pendahuluan yang hanya mencapai 30%, mengindikasikan efektivitas program edukasi dan konseling di Klinik Pratama Rawat Inap Zam Zam Medica. Ambali et al. (2024) menekankan bahwa kualitas edukasi tenaga kesehatan berperan penting dalam peningkatan pengetahuan ibu nifas.

Faktor-faktor yang mendukung tingginya tingkat pengetahuan meliputi pendidikan (60% SMA, 23,3% diploma/sarjana) yang memberikan fondasi literasi kesehatan (Ariningtyas, 2019), usia produktif 20–35 tahun (73,3%) dengan kemampuan kognitif optimal (Damayanti et al., 2019), serta pengalaman paritas dimana 46,7% responden telah memiliki anak sebelumnya (Johan et al., 2018). Selain itu, kualitas penyampaian informasi dari tenaga kesehatan juga berperan penting (Susilawati & Patimah, 2020).

Meskipun mayoritas berpengetahuan baik, terdapat 2 responden (6,7%) dengan pengetahuan cukup. Mereka berada pada usia produktif namun memiliki pendidikan menengah dan pengalaman terbatas. Kondisi ini sejalan dengan temuan Oktavia et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kurangnya pengalaman praktis memengaruhi penerapan pengetahuan. Fatimah & Saputri (2024) menekankan bahwa kelompok ini memerlukan tindak lanjut edukasi, sedangkan Lestari et al. (2020) menyarankan agar responden dengan pengetahuan cukup menjadi prioritas pembinaan untuk mencegah kesalahan dalam perawatan tali pusat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada 30 ibu nifas di Klinik Pratama Zam Zam Medica Bantul tahun 2025 menunjukkan bahwa mayoritas responden (93,3%) memiliki pengetahuan baik tentang perawatan tali pusat, 6,7% berpengetahuan cukup, dan tidak ada yang berpengetahuan kurang; responden didominasi usia 20–35 tahun (73,3%), pendidikan SMA (60%), serta multipara dengan 2 anak (46,7%). Berdasarkan temuan ini, disarankan agar institusi pendidikan memanfaatkan hasil penelitian sebagai referensi, mahasiswa mengembangkan keterampilan edukasi, ibu nifas mempertahankan praktik perawatan sesuai standar, klinik meningkatkan mutu edukasi serta mendampingi ibu dengan pengetahuan cukup, dan tenaga kesehatan menggunakan hasil ini untuk memperkuat strategi edukasi yang lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambali, D. D. W., Palinggi, C. L., & Tulen, M. M. (2024). Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Elim Rantepao tahun 2024. *PPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 9(1).
- Apriyanti, D., Susanti, E., & Kurniyati. (2022). Gambaran pengetahuan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Curup Selatan tahun 2022. *Journal of Midwifery*, 11(1), 24–30.
- Ariningtyas, N. (2019). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. *MIKKI*, 08(2).
- Badan Pusat Statistik DIY. (2024). Statistik kesehatan daerah istimewa Yogyakarta 2024. BPS DIY.
- Damayanti, R., Herlina, N., & Astuti, D. P. (2019). Analisis hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan tali pusat di Klinik Utama Anny Rahardjo. *UG Jurnal*, 14(1).
- Dinas Kesehatan DIY. (2023). Profil kesehatan daerah istimewa Yogyakarta tahun 2023. Dinkes DIY.
- Fatimah, S., & Saputri, I. L. (2024). Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada neonatus di PMB Ny. A Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*, 3(1).
- Harefa, M. A., Siregar, R., Harahap, E. M., & Yanti, S. (2024). Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Klinik Pratama Murni tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*.
- Johan, H., Puri, Y. E., & Mutmainnah, A. U. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan perilaku ibu dalam perawatan tali pusat di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 6(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Laporan nasional kesehatan ibu dan anak 2024. Kemenkes RI.
- Lestari, Y., Adila, D. R., & Lestari, R. F. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap tindakan mencuci tangan dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir. *Al-Asalmiya Nursing Journal*, 9(2), 133–140.
- Muhaimin, A., dkk. (2024). Studi epidemiologi infeksi tali pusat pada neonatus di Asia Tenggara. *Jurnal Kesehatan Global*, 12(3), 45–52.
- Oktavia, Y., Oktavia, E., & Margiyati. (2023). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi tahun 2023. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 2829–7466.
- Peraturan Presiden RI. (2019). Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan. Jakarta: Sekretariat Negara.



- Rini, S., dkk. (2019). Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan praktik perawatan tali pusat di BPM wilayah Surakarta. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 55–61.
- Septiasari, A. (2023). Praktik tradisional perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di pedesaan Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 12–19.
- Sidabutar, M. Y., Manik, R. M., & Manik, R. M. (2021). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Bidan Kristina Perumnas Kalsim Kota Sidikalang tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Susilawati, S., & Patimah, M. (2020). Postpartum mother's knowledge of the implementation of umbilical cord treatment of newborns with topical methods of breast milk. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(1), 198. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i1.876>
- UNICEF Indonesia. (2023). Situation analysis of children in Indonesia 2023. UNICEF.
- World Health Organization. (2022). World health statistics 2022: Monitoring health for the SDGs. WHO.
- Yusraini, & Zebua, I. (2021). Tingkat pengetahuan ibu nifas berdasarkan karakteristik tentang perawatan tali pusat pada BBL di Klinik Alisah Medan tahun 2021. *Evidence Based Journal (EBJ)*, 4(1), 151–159. <https://doi.org/10.2722/8355>